

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah dan Tujuan Berdirinya TPQ Al-Istiqomah Wedoro Candi Waru Sidoarjo.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Istiqomah adalah sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di Kampung Candi Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Di desa yang juga menjadi pusat home industri sandal itulah, empat belas tahun silam tepatnya pada bulan Juli 1996 para pemuda yang tergabung dalam organisasi Remaja Muslim Wedoro Candi membidani pendiriannya.

Tujuan pendirian lembaga tersebut adalah mengusahakan terbentuknya generasi Islam yang mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Quran. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode pembelajaran dan organisasi pengajaran yang baik. Kalau sebelumnya pengajaran Al-Qur'an diadakan di mushollah dan rumah para guru ngaji yang usianya sudah tua (sepuh) seperti Kyai Ahmad Zaid, Kyai Shoheh dan Kyai Mudatsir dengan menggunakan kitab Al-Baghdadi dan lebih mengedepankan hafalan, maka para pengurus Remaja Muslim melihat perlu adanya pengorganisasian dan pembaruan

metode dalam pengajaran Al-Qur'an agar kualitas pembelajaran Al-Qur'an bisa mencapai hasil yang lebih baik.

Karena itu dengan bimbingan Ustadz Muslih yang juga menjadi pembina organisasi, diadakanlah musyawarah kerja Remaja Muslim Wedoro Candi yang di antaranya memutuskan untuk membentuk suatu lembaga pendidikan Al-Quran yang diberi nama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Istiqomah.

Menindak lanjuti hasil musyawarah, para pengurus Remaja Muslim mengadakan silaturahmi kepada para tokoh masyarakat untuk meminta nasehat dan dukungan. Di antaranya kepada Kyai Abdullah Tamam selaku pengurus ta'mir musholla, Bapak M. Ridwan selaku ketua RW. 04 Wedoro Candi serta para guru ngaji yang ada di lingkungan sekitarnya.

Setelah mengadakan berbagai persiapan administrasi dan pembinaan kepada para calon Ustadz-ustadzah, maka pada tanggal 26 Juli 1996 dimulailah kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Istiqomah. Pada mulanya Pembelajaran diadakan di langgar An-Nur (dulu bernama Musholla Raudlatun Najat) dengan jumlah santri kurang lebih 60 anak dan Ustadz-ustadzah pengajar sebanyak 12 orang. Tercatat ada beberapa nama Ustadz-ustadzah yang menjadi perintis berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Istiqomah Wedoro Candi yaitu :

- 1) Ustadz. Muslih (Kepala TPQ)
- 2) Ustadz. Shofwan (Ketua Remaja Muslim)
- 3) Ustadz. Nailil Imamah (Bagian Keuangan)
- 4) Ustadz. M. Gholib (Wakil Kepala TPQ)
- 5) Ustadz. Aunur Rofiq
- 6) Ustadz. Saiful Huda
- 7) Ustadz. Khoirul Anwar
- 8) Ustadzah. Chayyinah
- 9) Ustadzah. Aminatus Zuhroh
- 10) Ustadzah. Masruroh
- 11) Ustadzah. Isroiyah
- 12) Ustadzah. Istiqomah dan lain-lain.

Kini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Istiqomah terus berkembang dengan pesat. Memiliki bangunan sendiri (di samping Masjid An-Nur) dengan luas tanah 5 x 30 meter berlantai dua dengan 7 ruang kelas dan sebuah kantor. Jumlah santri sebanyak 128 orang dan Ustadz-ustadzahnya sebanyak 15 orang. Ratusan alumni pun telah dihasilkan bahkan keberadaannya telah terakreditasi oleh Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo sebagai TPQ dengan nilai akreditasi "A".

b. Visi dan Misi TPQ Al-Istiqomah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan al-Qur'an, visi yang dimiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Istiqomah adalah

Terbentuknya Generasi Islam Yang Beriman dan Berakhlak Qur'ani.

Adapun misi dan tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- 1) Membina para santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Membentuk para santri yang berwawasan dan berakhlak Qur'ani.
- 3) Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang PAKEMI (pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan Islami).

c. Metode Pengajaran TPQ Al-Istiqomah

Setelah melalui berbagai pengalaman dan pengamatan terhadap berbagai metode pengajaran Al-Qur'an yang ada, maka Taman pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah memilih untuk menggunakan kitab At-Tartil sebagai buku pegangannya.

Kitab At-Tartil adalah buku panduan membaca al-Qur'an yang diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Biro TPQ Kabupaten Sidoarjo yang penyusunnya terdiri dari tiga serangkai yaitu: Ustadz. Imam Syafi'i, Ustadz. Fachruddin Sholih dan Ustadz. Masykur Idris.

Di antara alasan para Ustadz-ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah memilih kitab At-Tartil sebagai buku pegangan dalam pembelajaran adalah :

- 1) Adanya pembinaan dan supervisi yang intensif dari para penyusun dan pembina At-Tartil yang meliputi:

- (a) PGPQ (Pembinaan Guru Pengajar Al-Qur'an)
 - (b) Munaqosyah calon guru
 - (c) Kuliah PGPQ
 - (d) Pasca PGPQ atau PG Madin (Pembinaan Guru Madrasah Diniyah)
 - (e) Teguran (Temu Guru Al-Qur'an) se-kecamatan.
 - (f) Teguran (Temu Guru Al-Qur'an) se-kabupaten.
- 2) Adanya buku panduan dan penunjang yang lengkap seperti: Panduan Manajemen dan Administrasi TPQ, Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) Taman Pendidikan Al-Quran, alat peraga kitab At-tartil, buku materi hafalan, kitab tajwid At-tartil, Panduan menulis arab/khat, serta majalah At-tartil dan sebagainya.
 - 3) Adanya organisasi dan program kegiatan yang baik seperti: ujian kenaikan santri, munaqosyah santri, festival santri, silaturrahim kepada para ulama dan ziarah ke makam para wali dan lain-lain.
 - 4) Kesamaan pandangan dalam memahami ajaran Islam yaitu berdasarkan prinsip faham Ahlussunah Wal Jama'ah yang Tasamuh (toleran), Tawazun (seimbang), Al-Adalah (adil), As-Shidqu (jujur) dan Amanah (dapat dipercaya).

d. Letak Geografis TPQ Al-Istiqomah

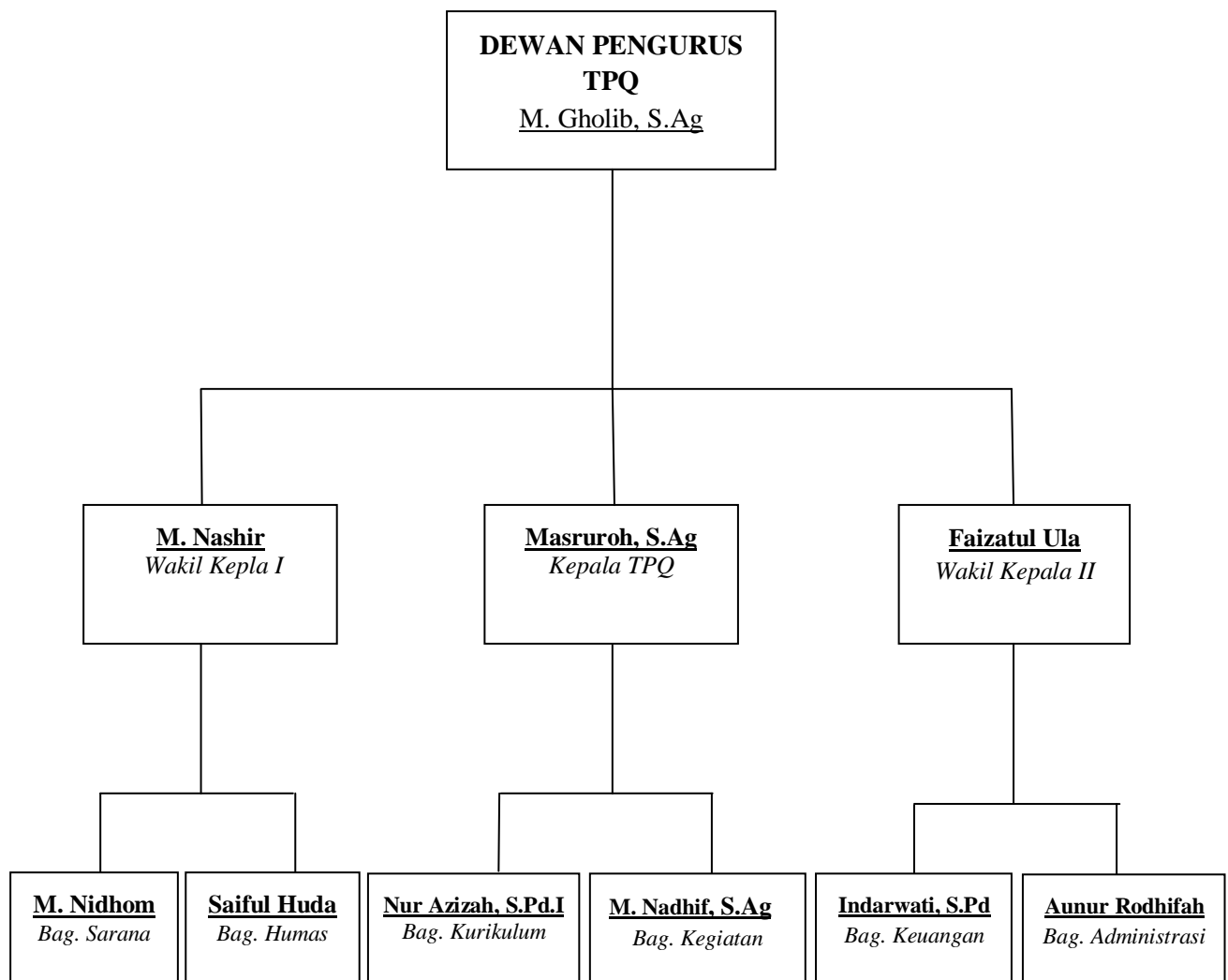
Taman pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah berada di kampung Candi Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. TPQ Al-Istiqomah sangat mudah dijangkau karena selain strategis daerah Wedoro yang menjadi pusat home industri yang sering sekali dikunjungi

masyarakat luas berada di daerah Wedoro Candi sendiri. Adapun letak geografisnya berada di sebelah barat tempat tinggal penduduk. TPQ Al-Istiqomah menghadap kearah selatan, yang disampingnya adalah jalan umum, jalan yang sering dilewati oleh penduduk sekitarnya. Untuk menuju TPQ Al-Istiqomah dari jalan Brigjend Katamsa belok ke jalan Wedoro ada perempatan jalan lalu masuk Gang Wedoro Candi 200 meter.

e. Struktur Organisasi TPQ Al-Istiqomah

Untuk memanager TPQ Al-Istiqomah agar dapat berjalan dengan baik, maka struktur organisasi disusun sebagai berikut :

Tabel 3.1
STRUKTUR ORGANISASI
TPQ AL-ISTIQOMAH
WEDORO CANDI - WARU SIDOARJO



f. Keadaan Guru dan Personil TPQ Al-Istiqomah

Adapun data tentang keadaan guru dan Personil TPQ Al-Istiqomah Wedoro Candi Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Keadaan Guru dan Karyawan
TPQ Al-Istiqomah

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Gholib, S.Ag	Dewan Pengurus TPQ
2.	Masruroh, S.Ag	Kepala TPQ
3.	M. Nashir	Wakil Kepala I
4.	Faizatul Ula	Wakil Kepala II
5.	M. Nidhom	Bag. Sarana Prasarana
6.	Saiful Huda	Bag. Humas
7.	Nur Azizah, S.Pd.I	Bag. Kurikulum
8.	M. Nadhif, S.Ag	Bag. Kegiatan
9.	Indrawati, S.Pd	Bag. Keuangan
10.	Aunur Rodhifah	Bag. Administrasi
11.	Salman Alfarisi	Guru
12.	M. Lutfi	Guru
13.	Drs. Fahrur Rozi	Guru
14.	Nur Qomariyah, S.Ag	Guru
15.	Ida Aflakha	Guru

Sumber Data : Dokumentasi TPQ Al-Istiqomah, 2014

g. Keadaan Santri TPQ Al-Istiqomah

Adapun keadaan santri TPQ Al-Istiqomah Wedoro Candi Waru Sidoarjo adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.3
Data Tentang Keadaan Santri TPQ Al-Istiqomah

No	Jilid/At-Tartil	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	At-Tartil I	9	8	17
2.	At-Tartil II	5	8	13
3.	At-Tartil III	6	11	17
4.	At-Tartil IV	5	5	10
5.	At-Tartil V	6	4	10
6.	At-Tartil VI	6	9	15
7.	Marhalah Ula	12	9	21
8.	Marhalah Wustho	7	10	17
9.	Marhalah Akhir	4	4	8
Jumlah		60	68	128

Sumber Data : Dokumentasi TPQ Al-Istiqomah, 2014

h. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-Istiqomah

Keadaan sarana dan prasarana di TPQ Al-Istiqomah Wedoro Candi Waru Sidoarjo sudah memadai untuk berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya akan penulis terangkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Keadaan Prasara TPQ Al-Istiqomah

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	7	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang Mandi/WC Guru	1	Baik

4.	Ruang Mandi/WC murid	1	Baik
----	----------------------	---	------

Tabel 3.5

Keadaan Sarana TPQ Al-Istiqomah

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Papan Tulis	7	Baik
2.	Almari Administrasi	1	Baik
3.	Almari Perpustakaan	1	Baik
4.	Meja Kepala TPQ	1	Baik
5.	Kursi guru/Tamu	5	Baik
6.	Bangku	42	Baik
7.	Kipas Angin	5	Baik
8.	Sound System	3	Baik
9.	Tape	1	Baik
10.	Kaset	13	Baik
11.	Peraga Gambar	6	Baik
12.	Papan Nama	1	Baik
13.	CD	5	Baik
14.	Mic	2	Baik
15.	Kencer	1	Baik
16.	Terbang Banjari	5	Baik
17.	Terbang Keplak	2	Baik
18.	Dekorasi Kelas	18	Baik

Sumber Data : Dokumentasi TPQ Al-Istiqomah, 2014

2. Deskripsi Klien

Klien adalah seorang individu yang diberi bantuan oleh konselor dalam memecahkan masalah yang sedang di hadapinya.

Adapun biodata seorang klien yang menjadi objek dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut:

a. Data Klien

Nama : Putra (Samaran)
Jenis kelamin : Laki-Laki
TTL : Tulungagung, 5 November 2010
Alamat : Desa Wedoro Timpian
Agama : Islam

b. Data Orang tua

1) Data Ayah

Nama : M. Arip
Umur : 37
Pekerjaan : Swasta
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Desa Wedoro Timpian

2) Data Ibu

Nama : Sudarning Sih
Umur : 33
Pekerjaan : Swasta
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMEA
Alamat : Desa Wedoro Timpian

c. Latar belakang keluarga

Putra adalah anak ke 2 dari 2 saudara. Orang tua Putra belum menyekolahkan Putra ke play group maupun taman kanak-kanak (TK) walaupun umur Putra hampir memasuki 4 tahun. Putra hanya di ajarkan di TPQ Al-Istiqomah. Sedangkan Ayah dan ibu Putra bekerja sebagai buruh sandal di rumah tetangganya. Kakak Putra masih duduk di kelas 1 SMP, kakak Putra sekolah di SMP Negeri 2 Waru. Ketika ayah dan ibu Putra bekerja, Putra ikut bersama mereka. Namun ketika kakak Putra pulang sekolah, kakak Putra lah yang menjaga Putra di rumah.

3. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor. Menurut definisi, konselor adalah seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Konselor dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Bimbingan Konseling Islam dengan Konsentrasi Karir. Adapun identitasnya adalah:

Nama : Indana Khoiroh
 Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 31 Juli 1991
 Umur : 23 tahun
 Alamat : Jl. Kolonel Sugiono RT 02 RW 04 Wedoro Candi
 Waru Sidoarjo
 Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Pendidikan : Mahasiswa Semester VIII, UIN Sunan Ampel
Surabaya

Riwayat pendidikan : MI Minu Wedoro Lulus tahun 2004
SMP Buana Lulus tahun 2007
MA Darul Ulum Lulus tahun 2010

Berdasarkan pengalaman dalam bidang konseling, konselor belum mempunyai pengalaman yang cukup banyak untuk menjadi seorang konselor. Akan tetapi konselor pernah melakukan praktek konseling dengan bantuan dosen pembimbing mata kuliah. Dari pengalaman tersebut konselor sedikit paham tentang cara-cara pelaksanaan dan proses Konseling.

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dalam hidup manusia, tidak akan lepas dari permasalahan, baik masalah individu, keluarga, kelompok maupun lingkungan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, konselor menemukan permasalahan yang dialami klien, yaitu luapan kemarahan yang berlebihan itu disebut tantrum. Hal ini dilakukan oleh klien di tempat dia mengaji. Ada dan tidaknya orang tua yang menemani dia saat mengaji sama saja baginya dalam melancarkan tantrumnya. Tantrum yang dialami oleh klien ini seperti menangis, menendang, memukul, mencela, melemparkan barang-barang, menghentakkan kaki, merengek, ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Seperti menginginkan pensil, snack, buku, kapur, dan lain-lain namun keinginan tersebut tidak dikabulkan oleh temannya. Seketika tantrum tersebut keluar untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Di sisi lain, Ustadzah yang mengajarnya sedang mendengarkan temannya mengaji, namun melihat tantrum tersebut keluar, sang Ustadzah segera menenangkan anak tersebut, dan tidak menghiraukan santri yang lain. Berbagai cara yang dilakukan oleh sang Ustadzah untuk menenangkan anak tersebut. Dengan kejadian tersebut membuat proses belajar mengaji pada saat itu tidak kondusif.

Oleh karena itu, konselor berusaha untuk membantu Ustadzah mengurangi tantrum yang dialaminya agar dia bisa mengaji seperti teman-temannya yang lain sehingga proses mengaji menjadi kondusif dan lancar. Dan membantu klien untuk mengurangi tantrum agar ketika dewasa mempunyai kepribadian tanpa tantrum.

Dalam memecahkan masalah klien ini, konselor menggunakan bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan behaviour yang menggunakan teknik relaksasi yang diletakkan di dalam media cerita boneka tangan pada saat proses konseling berlangsung.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penyajian data akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang terkait dengan tiga fokus penelitian, yaitu:

1. Deskripsi Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tantrum Seorang Anak di TPQ Al-Istiqomah Wedoro Candi Waru Sidoarjo

Dalam bagian ini konselor akan menyajikan data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, dan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

Pada bagian ini pula, konselor akan memaparkan data dan faktor yang diperoleh selama di lapangan yang terkait dengan fokus konseling. Diantaranya faktor apa saja yang menyebabkan tantrum seorang anak di TPQ Al-Istiqomah.

Dari paparan masalah mengenai kasus yang dialami maka dapat diketahui faktor apa saja yang menyebabkan tantrum pada klien saat proses belajar mengaji. Adapun faktor-faktornya adalah:

a. Menginginkan benda milik orang lain

Yang dimaksud adalah menginginkan benda-benda milik teman-teman sekelasnya yang tidak bisa klien miliki, sehingga klien melancarkan tantrumnya agar keinginannya memiliki benda tersebut dapat dikabulkan. Hal ini sering dialami klien ketika mengaji dan konselor mengetahui kejadian tersebut pada saat melakukan penelitian pertama kali. Konselor melihat klien yang menginginkan mainan pistol-

pistolannya milik Rangga. Namun, Rangga tidak memberikannya ataupun meminjamkannya. Tetapi, Rangga menyembunyikan pistol-pistolannya tersebut, hal tersebut membuat klien melancarkan tantrumnya. Awalnya dengan merengek dan mencela kemudian diikuti dengan tangisan yang sangat keras, membuang barang-barang yang ada didepannya, memukul dan menendangi Rangga.

Adapun wawancara yang dilakukan konselor untuk mengetahui keinginan klien yang menginginkan suatu benda milik temannya adalah sebagai berikut:

Ustadzah : Benda apa saja yang menurut Putra menarik pasti dia menginginkannya dan merebutnya. Walaupun itu bukan miliknya, seperti mainan, buku, pensil, snack, minuman dingin dan lain-lain yang di bawah oleh temannya. Putra merebutnya dan harus mendapatkannya. Jika tidak di berikan barang tersebut ke Putra, Putra langsung meluncurkan tantrumnya.⁷²

b. Kelaparan atau kondisi yang tidak menyenangkan

Klien juga merasa sering lapar pada saat proses mengaji berlangsung. Sehingga setiap hari, tasnya berisi 3-4 makanan ringan atau snack.

Selain itu, Klien yang hiperaktif membutuhkan ruang dan waktu yang cukup untuk selalu bergerak dengan bebas. Keinginan klien yang tidak dapat terpenuhi kebutuhannya untuk bergerak akan mengalami frustrasi dan untuk melampiaskan kebutuhannya maka klien melancarkan tantrum.

⁷² Wawancara konselor dengan Ustadzah Qomariah, tanggal 26 Mei 2014

Kondisi yang tidak menyenangkan dialami oleh klien karena pada saat proses mengaji, kelas yang ditempati klien dikunci dari dalam sehingga klien tidak bisa keluar dan klien kurang leluasa untuk bergerak di kelas tersebut karena faktor kelas yang agak sempit dan di tempati oleh 17 santi.

Adapun keterangan informasi dari Ustadzah adalah sebagai berikut:

Ustadzah : Kelas ini lebih baik saya kunci. Biar Putra melakukan aktifitas sesuka hatinya disini. Daripada pintunya saya buka, bisa-bisa putra bermain sepeda mengelilingi rumah tetangga-tetangga. Seperti kejadian 2 minggu yang lalu. Putra bisa membuka pintu yang saya kunci dan dia keluar bermain sepeda. Saya suruh masuk tetapi tidak dihiraukan mala dia mengayuh sepeda dengan cepat dan akhirnya saya kejar-kejaran dengannya. Setelah tertangkap saya suruh masuk ke dalam kelas tapi tetap saja tidak mau dan keluarlah tantrumnya.⁷³

c. Sifat keras kepala belakang

Ungkapan “tidak mau” sering dilontarkan klien ketika disuruh oleh Ustadzah untuk mengaji, menulis, berhenti makan, berhenti bermain dan lain-lain. Jika Ustadzah terus menyuruhnya maka tantrum tersebut yang akan keluar.

Hal ini dilontarkan Ustadzah Qomariah waktu proses wawancara berlangsung.

Ustadzah : Sulit sekali melarui Putra. Sebenarnya saya ingin waktu mengajar menerapkan disiplin kepada semua santri. Tapi ketika melarang Putra untuk tidak makan saja sangat lah susah. Bermacam-macam cara saya lakukan agar Putra

⁷³ Wawancara konselor dengan Ustadzah Rodhifah, tanggal 19 Mei 2014

tidak makan waktu proses mengaji berlangsung, kadang berhasil dan kadang pula gagal. Sebenarnya saya ingin menyamakan kepada semua santri untuk tidak makan pada saat proses mengaji berlangsung, namun Putra saja yang keras kepala. Kalau semakin saya melarang saya takut dia melancurkan tantrumnya. Sehingga Putra sedikit saya istimewa dibanding teman-temannya.⁷⁴

d. Kesalahan pola asuh orang tua

Dalam hal ini, kesalahan pola asuh juga terdapat dalam mendidik Putra yaitu selalu memanjakannya. Setiap keinginannya selalu di kabulkan oleh kedua orang tuanya.⁷⁵ Keinginan yang selalu dikabulkan dibawanya hingga ke tempat dia mengaji, sehingga apapun yang diinginkan harus dikabulkan oleh Ustadz-ustadzah yang mengajarnya.

Hal ini juga di peroleh informasi dari orang tua klien pada saat melakukan wawancara. Adapaun wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Orang tua klien : Sejak umur 1.5 tahun, awal pertama kali Putra meminta apa saja selalu saya kabulkan. Saya tidak melihat berapa harganya dan belinya dimana, selalu saya kabulkan permintaanya. Karena saya ingin melihat Putra senang, ya... walaupun Putra pada saat itu tidak bisa jalan dan berbicara. Saya sabar menunggu Putra bisa jalan sampai usia 2 tahun. Sejak saat itu, sampai sekarang saya harus menuruti semua kemauannya Putra, kalaw tidak Putra menagis, menghentakkan kaki, memukul dan menendang saya. Dari pada Putra seperti itu, lebih baik saya penuhi keinginannya.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara konselor dengan Ustadzah Qomariah, tanggal 26 Mei 2014

⁷⁵ Wawancara konselor dengan tetangga klien, tanggal 28 Mei 2014

⁷⁶ Wawancara konselor dengan orang tua klien, tanggal 02 Juni 2014

2. Deskripsi Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Behaviour dalam Menangani Tantrum Seorang Anak di TPQ Al-Istiqomah Wedoro Candi Waru Sidoarjo

Proses konseling biasanya dilakukan di TPQ Al-Istiqomah, hal ini sesuai dengan judul skripsi yang menangani tantrum di TPQ Al-Istiqomah. Dan waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling biasanya berkisar kurang lebih satu jam, karena melihat situasi dan kondisi klien pada saat itu.

Sebelum melaksanakan proses konseling, hal yang dilakukan konselor adalah berusaha mendekati klien untuk menciptakan keakraban dan hubungan yang baik sehingga tidak ada kesenjangan antara konselor dan klien. Bukan hanya dengan klien saja keakraban yang diciptakan oleh konselor, namun dengan semua teman-teman klien (santri jilid 1) juga terjalin rasa keakrabannya.

Pendekatan yang konselor lakukan bertujuan agar pada saat proses konseling, klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor, sehingga proses konseling dapat berjalan dengan lancar. Teknik yang digunakan konselor adalah Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan pendekatan behaviour.

Setelah melakukan observasi dan menciptakan hubungan baik dengan klien, proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor dengan menggunakan pendekatan behaviour yaitu teknik relaksasi yang diletakkan di dalam media cerita boneka tangan pun dilaksanakan. Adapun langkah-langkah proses pelaksanaan bimbingan dan

konseling Islam dalam menangani tantrum seorang klien yang telah digunakan oleh konselor dalam melaksanakan proses konseling adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksud untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi klien. Dalam hal ini konselor melakukan wawancara dengan Ustadz-ustadzah TPQ, orang tua klien dan tetangga klien, yang sudah dilakuka pada proses konseling dengan tujuan untuk mengetahui masalah dan sebab dari adanya masalah yang dialami klien.

Putra (nama samaran) adalah santri yang sangat aktif di kelasnya, dan sangat berbeda dengan teman-teman yang lainnya. Dia tidak bisa diam, ada saja ide untuk membuatnya sibuk dengan hal-hal yang dia sukai. Walaupun Putra belum sekolah tapi dia bisa membaca. Tulisan-tulisan dari buku, absen santri, tulisan di baju, tas teman-temannya selalu dibaca oleh Putra.

Menurut Ustadzah Rodhifah selaku wali kelas, Putra memang sering menangis, menendang, memukul, mencela, melemparkan barang-barang, menghentakkan kaki, merengek, ketika mainan atau makanan di rebut oleh temannya atau sebaliknya dia menginginkan mainan atau makanan temannya tapi tidak diberikan. Disuruh masuk ke dalam kelas, disuruh mengaji, menulis tidak mau dan kalau dipaksa oleh Ustadzah maka Putra mengeluarkan tantrum tersebut.

Bukan hanya di ngaji Putra mengalami tantrum pada saat menginginkan sesuatu, di rumahnya juga mengeluarkan tantrumnya untuk mendapatkan keinginannya. Hal ini dilakukan oleh Putra sejak kecil, hingga tetangga Putra pun terbiasa dan hafal ketika melihat Putra yang melancarkan tantrum karena keinginannya tidak terpenuhi.

Menurut Ayah Putra, keinginan Putra harus dinomer satukan, apabila ditunda maka membuat kekacauan di tempat itu juga. Seperti menginginkan buku gambar di indomaret yang harus dibeli saat itu juga, tetapi ibunya melarangnya sehingga dia mengalami tantrum sampai pulang dan tidak bisa berhenti kalau tidak diberikan buku gambar tersebut.

Selain itu, Putra juga termasuk anak yang agak beda dari teman-temannya. Putra sering makan, tidur yang tidak teratur, tidak seperti anak kecil seumurannya. Sehingga tiap kali ibunya harus benar-bener mengetahui keadaan Putra agar tidak melancarkan tantrum disaat dia kelaparan dan ingin tidur. Ibunya Putra kan buruh sandal, kalau sandalnya seputan ibunya sampai lupa dengan Putra, hingga Putra benar-benar dalam keadaan yang tidak bisa dikendalikan karena rasa laparnya.

b. Diagnosis

Yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakang yang menjadi penyebabnya. Setelah Konselor mengumpulkan data, maka masalah yang dihadapi klien adalah tantrum seperti menangis, menendang, memukul, mencela, melemparkan barang-

barang, menghentakkan kaki, merengek, karena keinginannya tidak terpenuhi.

c. Prognosis

Yaitu langkah yang dilakukan untuk menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan dalam proses pelaksanaan konseling untuk mengurangi masalah yang dialami klien. Dalam langkah ini pula, konselor menetapkan pendekatan behaviour dengan menggunakan teknik relaksasi yang diletakkan di dalam media cerita boneka tangan. Dengan media cerita boneka tangan, membuat klien fokus, sehingga relaksasi dapat dipelajari oleh klien dan tantrum yang dialami oleh klien bisa berkurang.

d. Terapi

Yang dimaksud dalam langkah ini adalah proses pemberian bantuan bimbingan dan konseling Islam kepada klien. Setelah konselor mengetahui proses bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan, maka konselor memberikan bantuan dengan cara bercerita menggunakan boneka tangan sebagai media untuk melakukan relaksasi, sehingga klien menirukan relaksasi tersebut agar bisa mengontrol dirinya ketika akan melancarkan tantrum.

Sebelum terapi dilakukan, konselor melakukan pendekatan kepada klien, agar proses konseling yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Pada saat Putra mengaji, konselor meminta izin kepada Ustadzah untuk mengikuti proses mengaji dan sekaligus melakukan proses konseling dan Alhamdulillah konselor diperbolehkan. Untuk pertama kalinya, konselor melakukan pendekatan kepada klien dengan mendampingi klien mengaji, agar konselor bisa mengambil hati klien.

Waktu proses mengaji berlangsung, tiba-tiba Putra teringat dengan snack yang dibawanya dari rumah, Putra pun mencari snack tersebut tapi tidak ditemukannya. Akhirnya Putra menangis, merengek, melemparkan barang-barang yang ada didepannya, menghentakkan kaki kemudian Putra mengetahui snacknya yang dibawa Azril, dan Azril pun dicela dan dipukul oleh Putra. Melihat kejadian tersebut, konselor pun menjauhkan Putra dari Azril, dan mendekap dalam pangkuannya. Setelah agak reda, konselor memberikan pemahaman kepada klien ketika mencari sesuatu barang milik klien misalnya snack, langsung saja untuk bilang kepada Ustadzahnya pasti akan dicarikan. Anak yang baik dan soleh, pasti Ustadzahnya mendengarkan keluhan Putra.

Waktu itu, klien antusias dalam mendengarkan penjelasan dari konselor, kemudian Putra menitipkan snack tersebut kepada konselor dan kembali melakukan aktifitasnya yaitu bermain dengan Raffi.⁷⁷

Minggu berikutnya, konselor melakukan proses pendekatan lagi kepada Putra disaat mengaji. Waktu itu Putra sibuk bermain, sedangkan sang Ustadzah memanggil satu persatu santri untuk mengaji.

⁷⁷ Proses pendekatan dengan klien, tanggal 19 Mei 2014

Disini, konselor mengajak Putra untuk belajar menulis arab, agar Putra mengajinya lebih banyak menulis dan membaca dari pada bermain. Karena selama ini Putra terkenal sebagai anak yang nakal, jarang menulis dan jarang membaca.

Putra menulis menggunakan bulpen yang konselor, karena pensil Putra ketinggalan di rumah. Setelah meminjam bulpen dari konselor, Putra tidak langsung menulis huluf hijaiyah, tetapi dia menggambar kereta api. Disini, konselor mencoba mengambil hati Putra dengan mengambarkan kereta api dan membuat perjanjian, setelah digambarkan kereta api, Putra harus mau menulis. Dan Putra pun setuju dengan perjanjian tersebut.

Setelah selesai digambarkan kereta api, Putra menulis huru A. Baru dapat 3 baris menulis huruf A, Putra keluar kelas dan bermain lari-larian bersama Raffi. Melihat kondisi seperti itu, konselor langsung memanggil Putra dan Raffi untuk mengajaknya belajar menulis dan menggambar, agar mereka tidak membuat gaduh diluar kelas dengan lari-larian.

Kemudian, konselor mengajak Putra untuk menulis dan menggambar tiba-tiba Putra mencari bulpen milik konselor yang pinjam olehnya, namun tidak ada di bangkunya Putra, karena dipinjam oleh Rangga. Waktu Rangga meminjam bulpen, Putra tidak mengetahuinya, sehingga Putra mengambil paksa pensil milik Syakirah dan Akil yang sedang dibuatnya untuk menulis.

Melihat kejadian Putra yang mengambil bulpen Syakira dan Akil secara paksa, akhirnya konselor mendekati Putra dan memberi pemahaman kepada Putra ketika meminjam sesuatu harus izin dulu, tidak boleh langsung diambil apalagi pensilnya sedang dipake oleh Akil dan Syakirah.

Dalam hal memberi pemahaman disini, klien duduk dengan manis didepan konselor dan memperhatikan konselor berbicara, setelah selesai mendengarkan konselor berbicara, klien melaksanakan apa yang diajari konselor sehingga klien mengembalikan pensil milik Syakirah dan Akil dan meminjam pensil milik Asti.⁷⁸

Adapun bimbingan dan konseling Islam dan cerita boneka tangan sebagai media untuk melakukan teknik relaksasi yang konselor berikan adalah sebagai berikut:

1) Terapi Relaksasi 1

Pada saat konselor memasuki kelas klien untuk melaksanakan proses konseling, pada saat itu sang Ustadzah sedang menerangkan di papan tulis. Metode yang digunakan dalam proses mengaji adalah klasikal, di mana sang Ustadzah menerangkan di papan tulis dan semua santri mengikuti secara bersama-sama, sampai semua santri faham apa yang diterangkan oleh Ustadzah. Semua santri mengikuti dan mendengarkan perintah dari Ustadzah tersebut kecuali Putra. Waktu itu Putra sibuk dengan makanan yang sedang dibawanya.

⁷⁸ Proses pendekatan dengan klien, tanggal 26 Mei 2014

Setelah selesai menerangkan, sang Ustadzah menyuruh semua santri untuk menulis huruf hijaiyah. Di sini saya membantu untuk memberikan contoh huruf apa yang ditulis oleh santri-santri tersebut, sedangkan sang Ustadzah memanggil satu persatu santri untuk membaca dan di *semak* oleh Ustadzah tersebut.

Setelah memberikan contoh di bukunya Putra, Putra menirukannya. Tak lama kemudian, Putra mulai sibuk dengan permen kakinya dan saya berinisiatif untuk melakukan proses konseling pada saat itu juga. Kemudian saya mengambil boneka tangan yang ada di dalam tas saya.

Melalui cerita boneka tangan, saya menceritakan cerita dengan judul kereta api yang di dalamnya ada cara melakukan relaksasi, agar klien menirukan cara relaksasi tersebut. Cerita yang konselor gunakan adalah berdasarkan keinginan klien yang menginginkan cerita kereta api.

Naik Kereta Api

Pagi hari yang indah saatnya Marsya pergi sekolah dengan naik kereta api. Jarak rumah Marsya dengan stasiun kereta sangat dekat. Hanya beberpa menit saja Marsya sudah sampai di stasiun kereta api tersebut. Kemudian Marsya membeli tiket kereta dan memasuki lobi untuk menunggu keretanya datang.

Tak lama kemudian kereta tersebut datang, dari kejauhan sana sudah terdengar suara kereta tut...tut... dan Marsyah pun bersiap-siap untuk menaiki kereta api tersebut. Hati Marsya sangat senang karena kereta sudah tiba.

Kemudian Marsya masuk ke gerbong 2 dan mencari duduk sesuai dengan nomor karcis yang dipegang Marsya. Akhirnya Marsya menemukannya dan duduk di kursi tersebut. Tak lama kemudian kereta api mulai berjalan.

Banyak orang yang lalu lalang untuk mencari tempat duduknya dan

orang yang berjualan. Mulai dari makanan, minuman, alat tulis, dan lain-lain yang ditawarkan oleh penjual. Saat itu Marsya ingat bahwa pensilnya ketinggalan di rumah. Kemudian Marsya memanggil penjual pensil dan membeli pensil tersebut.

Tak lama kemudian datanglah Panda, teman satu kelas Marsya yang sama-sama naik kereta. Melihat Marsya yang sedang membawa pensil, Panda pun langsung merebut pensil Marsya dari tangannya. Melihat kejadian tersebut, akhirnya Marsya menarik nafas dalam dari hidung dan mengisi perutnya dengan udara melalui hitungan 1,2,3,4,5. Perlahan-lahan udara dihembuskan melalui mulut. Ketika menghembuskan nafas, dihitung sampai tiga lagi. Dan Marsya mengulangnya sampai 3 kali. Kemudian Marsya berkata kepada Panda, Panda kalau mau pinjam pensil aku silahkan pinjam, pasti saya pinjamin tapi bilang dulu jangan langsung ambil gitu. Kayak pencuri yang ambil barang milik orang secara paksa. Pencuri itu kan jahat, teman setan. Kamu mau jadi temannya setan???. Mendengar perkataan Marsya tersebut Panda langsung meminta maaf kepada Marsya dan mengembalikan pensilnya ke Marsya serta berkata aku anak soleh dan tidak mau berteman dengan setan. Akhirnya Marsya dan Panda saling memaafkan dan berteman lagi. Kemudian mereka pun turun dari kereta api menuju ke sekolah dengan belajar bersama-sama tanpa ada rasa marah atas kejadian di dalam kereta.

Ketika konselor bercerita tentang Marsya naik kereta api, klien antusias sekali mendengarkannya. Dengan duduk bersilah, dan tangannya memegang permen kaki.

Dalam cerita naik kereta api, terdapat cerita ketika Marsya melakukan relaksasi, dan klien pun menirukan cara Marsya melakukan relaksasi. Kemudian, konselor memberikan contoh relaksasi kepada klien, dan klien pun menirukan relaksasi yang konselor ajarkan. Melihat cara klien yang menirukan konselor melakukan relaksasi yang belum tepat, akhirnya konselor membimbing klien melakukan cara relaksasi yang benar, dengan memberi panduan menarik nafas dalam dari hidung dan mengisi perutnya dengan udara melalui hitungan 1,2,3,4,5. Perlahan-lahan udara dihembuskan melalui mulut. Ketika menghembuskan nafas,

dihitung sampai tiga lagi. Kemudian, konselor melanjutkan cerita tersebut.

Setelah cerita tersebut selesai, konselor memberi pemahaman, agar tidak boleh mengambil barang milik siapapun dengan paksa atau sembunyi-sembunyi. Harus izin kepada sang pemilik ketika ingin meminjamnya. Anak sholeh harus izin dulu. Agar tidak menjadi teman setan yang suka mengambil barang milik orang.

Kemudian konselor memberikan panduan kepada Klien cara relaksasi. Namun, klien melakukan relaksasi tersebut dengan tidak serius karena dibuat bercanda dengan teman-teman klien.

2) Terapi Relaksasi 2

Konselor berinisiatif untuk melakukan cerita boneka tangan sebagai media untuk melakukan teknik relaksasi lagi, agar setelah mendengarkan cerita yang ke 2 ini, klien bisa belajar relaksasi dengan benar dan serius.

Dalam cerita yang ke 2 ini, konselor sudah mempersiapkan cerita dari rumah untuk klien yang berjudul “Paman Alfred dan Katak”. Klien pun mau dan tertarik untuk mendengarkan cerita dari konselor.

Paman Alfred Dan Katak

<p>Di sebuah peternakan yang luas, tinggal seorang peternak yang bernama Alfred. Ia lebih sering di panggil Paman Alfred oleh tetangga di sekitarnya. Setiap hari pekerjaannya pemerah susu sapi dan memberi sapi-sapinya makan, memabat rumput-rumputan untuk makanan sapi, kemudian memberi makan ternak-ternaknya yang lain. Selain itu juga</p>

membersihkan ladang jagung dan gandumnya. Setelah semuanya selesai, Paman Alfred berkeliling ladang dan peternakannya, melihat apakah ada pagar-pagar yang rusak atau tidak.

Sore menjelang malam hari, terjadi hujan yang sangat lebat. Setelah makan malam, Paman Alfred merasa punggungnya sakit dan pegal semua. Ia segera tidur karena badannya sudah sangat lelah. Ia menghempaskan badannya di tempat tidurnya yang besar dan empuk. "Saya sangat lelah," keluhnya. Kemudian paman Alfred berdoa sebelum tidur "*BismikaAllah humma akhya wabismika amut*" Tidak lama kemudian, Paman Alfred tertidur. Di tengah tidurnya, ia tiba-tiba terbangun mendengar ada suara dari samping rumahnya. Paman Alfred merasa terganggu tidurnya. Ia segera mengenakan sandal dan mengambil senter, untuk melihat suara tersebut.

Paman Alfred berjalan menuju ladang disebelah rumah. Setelah berada disamping rumah, paman Alfred sangat terkejut sampai hampir terjatuh ke belakang. Ia melihat se-ekor katak yang sedang bernyanyi. Karena kesalnya, ia berteriak, "Diam..!", katak tersebut tetap bernyanyi, walaupun sudah diteriakin. Akhirnya, Paman Alfred kembali ke kamarnya. Ia mencoba untuk melanjutkan tidurnya.

Esok harinya, ia mengalami hal yang sama dengan kemarin. Paman Alfred berteriak-teriak dengan nada marah menyuruh katak itu berhenti menyanyi. Ia juga melempari katak dengan sandalnya, memukulinya sampai akhirnya paman Alfred menangis karena kesal melihat katak yang terus bernyanyi sambil mengejek Paman Alfred.

Dalam hati Paman Alfred mengucapkan istigfar "*Astagfirullah hal adhim*" Paman Alfred baru menyadari bahwa kemarahan bukan jalan yang terbaik. Kemudian Paman Alfred menarik nafas dalam dari hidung dan mengisi perutnya dengan udara melalui hitungan 1,2,3,4,5. Perlahan-lahan udara dihembuskan melalui mulut. Ketika menghembuskan nafas, dihitung sampai tiga lagi. Dan Paman Alfred mengulanginya sampai 3 kali.

Tiba-tiba Paman Alfred mempunyai ide dan berkata kepada sang katak, "Aku punya tawaran untuk kamu, bagaimana kalau kita tukar tempat?, kamu boleh menempati kamarku sebagai tempat tidurmu", ujar Paman Alfred kepada katak tersebut. Katak itu pun setuju. Esok malam katak menempati kamar Paman Alfred, sedangkan Paman Alfred tidur di halaman rumahnya. Setelah menyanyi dan menari akhirnya katak itu tertidur di kamar Paman Alfred.

Paman Alfred yang sudah sangat lelah tidak memikirkan lagi tempat tidurnya. Ia tertidur lelap di halaman rumahnya. Saking lelapnya, Paman Alfred bermimpi tentang katak, ia bernyanyi dalam mimpinya, persis seperti nyanyian yang di nyanyikan oleh katak tersebut. Katak yang tidur di kamar Paman Alfred terbangun, karena merasa terganggu dan takut mendengar suara yang berasal dari dalam rumah. Katak pun segera melompat ke cendela dan pergi. Akhirnya sang katak pun tidak pernah datang lagi ke rumah Paman Alfred. Sejak saat itu, Paman Alfred bisa tidur dengan nyenyak setelah bekerja seharian.

Ketika bercerita, klien duduk manis, diam dan mendengarkan cerita tersebut. Walaupun ceritanya bukan kereta api yang disukai klien. Ketika sampai dicerita paman Alfred melakukan relaksasi, klien pun menirukan relaksasi tersebut.

Karena disini menceritakan seekor katak yang suka menyanyi dan menari dengan suara yang kurang bagus, sehingga mengganggu paman Alfred ketika beristirahat hingga membuat paman Alfred marah-marah sampai-sampai melempari, memukul, mencela sang katak kemudian paman menangis dan menghentakkan kaki karena menginginkan katak untuk pergi tetapi tetap saja tidak bisa. Hal ini seperti apa yang klien lakukan ketika keinginannya tidak terpenuhi. Dan disini teman-teman klien juga mengatakan bahwa klien sering marah-marah sampai menangis, merengek, menendang, memukul, membuang barang, menghentakkan kaki, mencela ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Kemudian konselor memberi pemahaman kepada klien bahwa harus sabar ketika menginginkan sesuatu benda tapi tidak mendapatkannya. Seperti paman Alfred yang dengan sabar mengusir katak. Dengan kesabaran paman Alfred katak tersebut akhirnya pergi dari rumah paman Alfred. Kalau Putra bisa sabar, pasti keinginan Putra akan dikabulkan oleh Ustadzahnya. Tapi, kalau Putra menangis, merengek, mencela, menendang, membuang barang, memukul, menghentakkan kaki akan membuat Ustadzah bingung dan

akhirnya Putra dimarahi. Putra anak yang sholeh, pasti tidak mau membuat Ustdzahnya bingung dan memarahi Putra. Jadi, Putra harus sabar ketika menginginkan sesuatu dan tidak boleh menangis, memyukul, menenang, membuang barang, menghentakkan kaki, mencela, merengek ketika tidak mendapatkan keinginannya.

Waktu memberikan pemahaman kepada Putra, Putra mendengarkan dengan seksama. Dan meng-iya kan pemahaman yang diberikan konselor kepada Putra.

Setelah memberikan pemahaman tersebut, konselor memberikan panduan kepada klien cara relaksasi. Dan klien pun menirukannya dengan menarik nafas dalam dari hidung dan mengisi perutnya dengan udara melalui hitungan 1,2,3,4,5. Perlahan-lahan udara dihembuskan melalui mulut. Ketika menghembuskan nafas, dihitug sampai tiga lagi. Cara relaksasi ini, dilakukan oleh klien terus-menerus sampai klien dipanggil oleh Ustadzahnya untuk mengaji.

Dalam pertemuan ini, ketika Putra mengaji dari awal hingga selesai mengajinya, Putra tidak melancarkan tantrumnya sama sekali.⁷⁹

3) Terapi Relaksasi 3

Hari berikutnya, konselor mendatangi klien pada saat mengaji.

Pada saat baru masuk kelas, klien langsung menyambut konselor

⁷⁹ Proses konseling, tanggal 04 Juni 2014

dengan canda tawa bermain *ciluk ba* dan konselor pun langsung bercerita tentang kisah-kisah para nabi yang telah dipersiapkan dari rumah. Dengan cerita-cerita tentang nabi-nabi, agar klien bisa mengetahui perjuangan para nabi dalam menyiarkan agama islam.

Kisah Nabi Muhammad SAW

Ada seorang wanita yang sangat berani meludai Nabi, si wanita tersebut meludahkan air liurnya, “cuh,cuh,cuh.” Peristiwa itu terjadi tidak hanya sekali tapi berulang kali, bahkan hampir setiap hari.

Suatu kali, ketika Nabi lewat di depan rumahnya, si wanita tadi tak lagi meludahinya. Bahkan, batang hidungnya saja tak kelihatan pula. Nabi pun menjadi “kangen” akan air ludah si wanita tadi. Karena penasaran, Nabi lantas bertanya kepada seseorang, “Wahai Fulan, tahukah engkau, dimanakah wanita pemilik rumah ini, yang setiap kali aku lewat selalu meludahiku?”

Orang yang ditanya menjadi heran, kenapa Nabi justru menanyakan, penasaran, dan tak sebaliknya merasa kegirangan. Namun, si Fulan tak ambil peduli, oleh karenanya ia segera menjawab pertanyaan Nabi, “Apakah engkau tidak tahu wahai Muhammad, bahwa si wanita yang biasa meludahimu sudah beberapa hari terbaring sakit?” Mendengar jawaban itu Nabi mengangguk-angguk, lantas melanjutkan perjalanan untuk ibadah di depan Ka’bah, bermunajat kepada Allah Pemberi Rahmah.

Sekembalinya dari ibadah, Nabi mampir menjenguk wanita peludah. Ketika tahu, bahwa Nabi, orang yang tiap hari dia ludahi, justru menjenguknya, si wanita menangis dalam hati. “Duhai betapa luhur budi manusia ini. Kendati tiap hari aku ludahi, justru dialah orang pertama yang menjenguk kemari.” Dengan menitikkan air mata haru bahagia, si wanita bertanya, “Wahai Muhammad, kenapa engkau menjengukku, padahal tiap hari aku meludahimu?”

Nabi menjawab, “Aku yakin, engkau meludahiku karena engkau belum tahu tentang kebenaranku. Jika engkau mengetahuinya, aku yakin engkau tak akan lagi melakukannya.”

Mendengar ucapan bijak dari manusia utusan Allah swt ini, si wanita menangis dalam hati. Dadanya sesak, tenggorokannya serasa tersekat. Lantas, wanita tersebut mengatur nafasnya, menarik nafas dalam dari hidung dan mengisi perutnya dengan udara melalui hitungan 1,2,3,4,5. Perlahan-lahan udara dihembuskan melalui mulut. Ketika menghembuskan nafas, dihitung sampai tiga lagi. Akhirnya ia dapat bicara lepas, “Wahai Muhammad mulai saat ini aku bersaksi untuk mengikuti agamamu.” Lantas si wanita mengikrarkan dua kalimat syahadat.

Dalam hal ini, ketika konselor bercerita tentang nabi Muhammad, klien kurang antusias. Klien bermain sendiri dan berlari-lari hingga ceritanya selesai.

Pada saat cerita wanita melakukan relaksasi untuk mengatur nafasnya, klien hanya mendengarkan saja dan sibuk bermain sendiri.

4) Terapi Relaksasi 4

Untuk menarik perhatian klien, konselor mengajak klien bernyanyi bahasa Arab. Mulai dari angka bahasa Arab sampai anggota badan dengan bahasa Arab. Kemudian menyanyikan soal niat wudhu, selesai wudhu dan niat sholat 5 waktu.

Setelah selesai mengajak klien bernyanyi dan bertanya tentang bacaan sholat, konselor melakukan cerita lagi. Namun, cerita kali ini sesuai keinginan klien tentang kereta api. Kemudian konselor menggunakan cerita yang berjudul "Rangga dan Keluarga". Klien yang antusias mendengarkan cerita tentang "Rangga dan Keluarga", membuat klien duduk manis di depan konselor dengan bersila dan tak lupa kali ini ditangannya memegang uang bukan makanan.

Rangga dan Keluarga

Hari ini, Rangga bersama Ayah dan Ibunya pergi ke Rumah nenek menggunakan kereta api. Sebelumnya, Rangga dan kedua ayah ibunya membeli tiket kereta api. Satu tiket seharga Rp. 5.500. Karena Rangga sudah sekolah di play group jadinya Rangga dikenakan biaya sendiri. Ayah Rangga membeli 3 tiket dengan harga Rp. 16.500. Setelah membeli tiket, Rangga dan ayah ibunya masuk dan menunggu kereta api datang. Sambil menunggu kereta api datang Rangga duduk dengan manis sekali, karena Rangga sangat senang naik kereta api. Hal ini yang sangat dinanti-nanti Rangga ketika berpergian menggunakan kereta api.

Dari kejauhan sana terdengar suara jes... jes... tut... tut... jes...jes....

mendengar suara tersebut Rangga melompat kegirangan, dengan suara yang lantang Rangga pun berteriak “Horeeee.... kereta datang, kereta datang, kereta datang...” akhirnya kereta api tersebut berhenti di depan Rangga. Rangga pun naik dan mencari tempat duduknya.

Kereta api kali ini sangatlah panjang, ada 7 gerbong, berhenti di jalur 3. Dan Rangga pun kebagiaan duduk di gerbong 3. Rangga, ayah dan ibunya menikmati perjalanan naik kereta api tersebut. Tak lama kemudian, Rangga melihat orang berjualan balon. Rangga bilang ke ibunya mau dibeli’in balon, tapi dilarang oleh ibunya. Langsung Rangga menangis sekeras-kerasnya sampai-sampai semua orang di dalam kereta tersebut melihat kearah Rangga. Dengan keadaan seperti itu, ibu Rangga langsung mendekap dalam pelukannya. Tak lama kemudian Rangga berhenti menangis dan mengajak Rangga untuk rileks dengan menarik nafas dalam dari hidung dan mengisi perutnya dengan udara melalui hitungan 1,2,3,4,5. Perlahan-lahan udara dihembuskan melalui mulut. Ketika menghembuskan nafas, dihitung sampai tiga lagi. Rangga pun menirukan hal tersebut dan mengulanginya sampai Rangga benar-benar dalam keadaan tenang.

Ketika Rangga sudah tenang, Rangga dikasih hadiah ibu dan ayahnya berupa mainan kereta api. Karena Rangga patuh ketika diajak rileks dan tidak menagis lagi. Rangga pun senang dan gembira sekali.

Dari awal cerita sampai akhir cerita, klien duduk manis di depan konselor dengan mendengarkan secara seksama setiap cerita-cerita tersebut. Pada saat menceritakan Rangga melakukan relaksasi, klien pun menirukannya dengan panduan dari konselor. Berulang kali konselor memberikan panduan relaksasi sampai merasa cukup dan meneruskan cerita tersebut.

Setelah cerita selesai, konselor memberikan pemahaman kepada klien untuk patuh kepada orang tua. Anak yang soleh, harus menuruti perintah orang tua, karena setiap perintahnya merupakan yang terbaik untuk anaknya. Melihat kejadian Rangga yang patuh kepada orang tua disaat melakukan relaksasi dan akhirnya diberi imbalan yang sangat indah. Seperti halnya klien yang mau menuruti

setiap perkataan orang tuanya, pasti akan mendapatkan hadiah yang indah.

Kemudian, konselor mengajak klien melakukan relaksasi dan dipandu oleh konselor. Klien pun melakukan relaksasi dengan baik. Karena waktu mengaji akan berakhir, konselor menghentikan pembelajaran relaksasi tersebut. Namun, klien menginginkan cerita lagi dari konselor.

Dengan pemahaman yang konselor berikan kepada klien bahwa waktu sudah habis dan mau pulang, klien pun tidak melancarkan tantrumnya karena keinginannya yang menginginkan cerita lagi tidak terkabulkan.⁸⁰

5) Terapi Relaksasi 5

Hari berikutnya, konselor mendatangi klien pada saat proses mengaji berlangsung, tetapi konselor melihat klien yang sedang asik bersepeda sendirian. Sedangkan teman-temannya sudah berada di dalam kelas. Waktu itu Ustadzah memanggil-manggil klien, tapi tidak dihiraukan oleh klien. Datanglah Pak Fauzi sambil menggendong anaknya dan menyuruh klien masuk, baru satu kali memanggil klien, klien pun langsung masuk ke dalam kelas dan duduk.

Disini, konselor tidak lagi bercerita dengan cerita boneka tangan sebagai media pembelajaran relaksasi, namun konselor

⁸⁰ Proses konseling, tanggal 05 Juni 2014

langsung mengajak klien untuk melakukan relaksasi karena kondisi klien yang kecapean akibat lari untuk menghindari Pak Fauzi.

Klien pun melakukan relaksasi yang konselor ajarkan dengan baik. Dan konselor menghentikan pembelajaran relaksasi tersebut ketika melihat keadaan klien yang tenang.

Setelah melakukan relaksasi, klien melanjutkan aktifitas mengajinya. Dan pada hari ini, klien tidak melancarkan tantrumnya.⁸¹

e. Follow Up/Evaluasi

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh mana langkah terapi yang dilakukan telah mencapai hasil. Dalam langkah ini dilihat perkembangan klien setelah proses konseling. Alhamdulillah, ada perubahan tingkah laku klien dalam melancarkan tantrumnya. Hasil observasi konselor dan wawancara dengan Ustadz-ustadzah juga mengatakan bahwa klien sudah jarang melancarkan tantrumnya.

Ketika klien menginginkan benda milik temannya, karena temannya membawa mainan, klien hanya merengek untuk bisa mendapatkan barang tersebut. Tapi, teman klien tersebut tidak memberikannya dan memasukkan ke dalam tas. Akhirnya klien pun berhenti merengek dan memulai aktifitasnya kembali. Tanpa melancarkan tantrumnya seperti dulu.

⁸¹ Proses konseling, tanggal 06 Juni 2014

3. Deskripsi Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Behaviour dalam Menangani Tantrum Seorang Anak di TPQ Al-Istiqomah Wedoro Candi Waru Sidoarjo

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan proses konseling dalam menangani tantrum seorang anak di TPQ Al-Istiqomah, yang menggunakan pendekatan behaviour dengan teknik relaksasi yang diletakkan di dalam media cerita boneka tangan, maka konselor melakukan wawancara dan observasi ke lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa setelah proses bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan behaviour yang menggunakan teknik relaksasi yang diletakkan di dalam media cerita boneka tangan, membawa perubahan. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi konselor pada saat klien mengaji ada perubahan tingkah laku klien yang jarang melancarkan tantrumnya pada saat mengaji dan wawancara kepada wali kelas klien.

Adapun wawancara kepada wali kelas klien sebagai berikut:

Ustadzah : Alhamdulillah mbak, Putra sekarang ada perubahan ketika keinginannya tidak terpenuhi. Dulukan Putra sering menangis, memukul, mengkentakkan kaki, melempar-lemparkan barang, menendang, merengek, mencela, sekarang sudah tidak. Kayak kejadian kemaren waktu menginginkan mainannya Dissa, Putra hanya merengek agar mainan tersebut dimilikinya. Tapi, Dissa tidak mau meminjamkan atau memberikannya, Dissa hanya memasukan mainan tersebut ke dalam tasnya dan Putra seketika berhenti merengek dan mencari aktifitas yang lain.⁸²

⁸² Wawancara konselor dengan Ustadzah Rodhifah, tanggal 22 Juni 2014